



OPTIMALISASI KETERAMPILAN MENULIS ARAB SISWA MI MENGUNAKAN MEDIA *STRIP STORY*

Rizka Eliyana Maslihah¹

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Surel: maslihah@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Artikel ini ditujukan untuk menganalisis kelebihan penggunaan media *strip story* pada pembelajaran *Imla'/maharah kitabah* di tingkat MI. Artikel ini ditulis menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Dasar penulisan artikel ini adalah temuan terkait problematik keterampilan menulis Arab di tingkat MI. Berdasarkan hasil wawancara diketahui beberapa permasalahan menulis Arab, yaitu: siswa kesulitan menulis bahasa Arab dengan benar, siswa kesulitan menyusun huruf bahasa Arab, siswa masih bingung membedakan huruf yang harus disambung atau dipisah, serta siswa kesulitan menyusun kata acak menjadi kalimat sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pembelajaran *Imla'* di tingkat MI merupakan pembelajaran *maharah kitabah* tahapan pertama, yang ditujukan untuk melatih siswa menulis Arab dengan benar sejak dini, guna menghindari kesalahan makna dan tulisan. 2) Implementasi media *strip story* pada pembelajaran *Imla'* di tingkat MI tergolong efektif, dan mampu menjadi *problem solver* terhadap permasalahan pembelajaran *maharah kitabah* di tingkat MI. Dan penggunaan media tersebut berhasil menghidupkan suasana kelas, serta menciptakan interaksi aktif dari seluruh anggota kelas. 3) Implementasi media *strip story* pada pembelajaran *Imla'* di tingkat MI memiliki kelebihan dan kekurangan, namun kelebihan dari media tersebut cenderung lebih dominan. Serta kekurangan media tersebut tidak menimbulkan permasalahan yang fatal. Justru penggunaan media tersebut dapat mendukung proses pemahaman siswa lebih baik.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Arab; Optimalisasi; *Strip Story*

Abstract

This article is aimed to analyze the excess of using strip story media in imla'/maharah kitabah learning at elementary school level. This article was written using a qualitative method and case study type approach. The basis for writing this article is to findings the problematic of Arabic writing skills at elementary school level. Based on the result of the interviews, it is known that there are several problems, namely: students have difficulty of composing Arabic letters, students are still confused about distinguishing letters that must be connected or separated, and students have difficulty arranging random words into simple sentences. The result of this study are: 1) Learning Imla' at elementary school level is the first stage of maharah kitabah learning, which is aimed at training students to write Arabic correctly from an early age. 2) The implementation of strip story media in Imla' learning is quite effective, and is capable of being a problem solver for maharah kitabah learnings problems at elementary school level. And the use of the media succeeded in enlivening the class atmosphere. 3) The implementation of strip story media in Imla' learning has advantages and disadvantages, but the advantages of this media tend to be more dominant.

Keywords : Arabic Writing Skills; Optimalization; *Strip Story*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Meskipun bahasa Arab adalah bagian dari pembelajaran bahasa asing, namun perlu diajarkan sejak dini. Belajar bahasa Arab bagi seorang muslim adalah suatu kebutuhan. Sebab, seluruh sumber hukum umat Islam, serta kegiatan peribadatan seorang muslim menggunakan bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab ditujukan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan maupun tertulis.¹ Oleh sebab itu, hendaknya pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan. Yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.² Mengacu pada keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak boleh diabaikan oleh seorang pengajar mata pelajaran bahasa Arab, khususnya di tingkat MI. Latihan keterampilan menulis dapat dimulai dari tahap paling sederhana, misalnya menulis huruf, menyambung huruf, menulis kata, menyusun kata menjadi kalimat sederhana, hingga tahap yang lebih rumit misalnya membuat karangan bebas berbahasa Arab.³ Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab merupakan kegiatan pembelajaran siswa yang menunjukkan adanya keterkaitan antara keterampilan berekspresi dan proses berpikir siswa, yang menghasilkan produk berupa tulisan berbahasa Arab. Urgensi mempelajari keterampilan menulis Arab adalah karena menulis merupakan aktivitas yang dapat dilakukan siswa, untuk mengaktualisasikan keilmuan dan kemampuannya dalam mempelajari bahasa Arab.⁴

Meskipun demikian, peneliti menemukan berbagai problematik dan permasalahan terkait keterampilan menulis bahasa Arab tersebut. Salah satu permasalahan yang peneliti temui, terjadi di MI Plus Bunga Bangsa Dolopo Madiun. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, peneliti menemukan permasalahan yang kompleks terkait pembelajaran menulis bahasa Arab, temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu bahasa Arab. Guru mata pelajaran bahasa Arab mengutarakan berbagai permasalahan terkait keterampilan menulis Arab siswa. Di antara permasalahan yang terjadi adalah: siswa kesulitan menuliskan kata dalam bahasa Arab dengan benar karena siswa masih bingung membedakan beberapa huruf yang pelafalannya hampir sama, siswa kesulitan menyusun huruf bahasa Arab menjadi sebuah kata karena mereka masih bingung membedakan huruf yang harus disambung maupun dipisah, serta siswa kesulitan menyusun kata acak menjadi sebuah kalimat sederhana karena tidak mengetahui makna dari beberapa *mufrodat*, atau karena lupa makna *mufrodat* tersebut.⁵

Mengacu pada hal tersebut, guru berusaha mengatasi permasalahan terkait keterampilan menulis dengan menggunakan media pembelajaran. Sebab, media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media diyakini guru mampu menjadi *problem solver* terhadap permasalahan yang sedang

¹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 83.

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 89.

³ Ahmad Rathomi, "Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Tarbiya Islamica: Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 1 (June 2020): 1-8.

⁴ Sitti Kuraedah, "Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* Vol. 8 No. 2 (July 2015): 82-98.

⁵ Muchlison Saifullah, *Wawancara, Kelas V MI Plus Bunga Bangsa Dolopo Madiun, 16 Februari 2023, 09.00 WIB.*

dihadapinya. Selain itu, media juga dapat dijadikan sebagai sarana dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran adalah sesuatu yang urgen, sebab media pembelajaran mampu mempermudah guru dalam proses mentransfer ilmu, mampu merangsang visualisasi siswa, serta mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa.⁶ Sehingga, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁷

Pembelajaran menulis Arab lebih dikenal dengan istilah *maharah kitabah*. *Kitabah* menurut bahasa berarti kumpulan kata yang teratur dan tersusun rapi.⁸ Pembelajaran *maharah kitabah* terbagi menjadi tiga cabang pelajaran, yaitu *Imla'* kaligrafi (*khat*) dan *Insyā'*. Pembelajaran *Imla'* meliputi materi berlatih menulis Arab dengan benar. Pembelajaran *khat* mencakup pembelajaran untuk menulis Arab dengan indah sesuai kaidah kaligrafi.⁹ Sedangkan pembelajaran *Insyā'* mencakup pembelajaran yang melatih kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran, gagasan dan perasaan mereka menggunakan tulisan berbahasa Arab.¹⁰ Adapun fokus kajian pada artikel ini, adalah *maharah kitabah* dalam bentuk pembelajaran *imla'*, sebab siswa MI belum mempelajari materi *Insyā'*.

Pembelajaran *Imla'* dapat dilakukan menggunakan berbagai cara dan metode, di antaranya menulis kata yang dibacakan guru, menulis kalimat yang dibacakan guru, menyambung huruf menjadi kata, menyambung kata kerja, menyambung kata benda, menyambung beberapa kata menjadi kalimat sederhana dsb. Adapun media pembelajaran yang diimplementasikan guru di MI Plus Bunga bangsa untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis Arab adalah media *strip story*. *Strip story* yang dimaksud adalah pembelajaran *maharah kitabah* dengan menggunakan potongan kertas. Potongan kertas tersebut berisi huruf untuk belajar menyambung huruf menjadi kata, dan berisi potongan kata untuk belajar menyambung kata menjadi kalimat sederhana sesuai tema pelajaran.¹¹ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Bahasa Arab di sekolah tersebut, diketahui bahwa media *strip story* memiliki kelebihan dibandingkan dengan media lain, yaitu: *strip story* dapat diaplikasikan menggunakan bahan yang sangat mudah didapatkan oleh guru, bahan tersebut berupa kertas. Guru juga dapat membuat *strip story* dengan mudah, bisa dengan menuliskan potongan kata atau huruf menggunakan bolpoin, bisa juga dengan di ketik untuk kemudian di print. Berdasarkan kelebihan tersebut, guru lebih memilih menggunakan media ini dibandingkan media lain. Selain itu, siswa juga dapat langsung menyalin hasil jawaban dari *strip story* di buku tulis mereka, sehingga pembendaharaan tulisan Arab mereka dapat terus bertambah.

⁶ Samad Umarella and M. Sahrawi Saimima, "Urgensi Media dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3 No. 2 (Desember 2018): 238–40.

⁷ Wakhdhati Nurrohmah Putri, "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Lisania: Journal of Arabic Education and Literature* Vol. 1 No. 1 (2017): 1–16.

⁸ Munawarah and Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab," *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 1 No. 2 (Desember 2020): 22–34.

⁹ Muhammad Fauzi and Muhammad Thohir, "Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah," *Jurnal El-Ibtikar* Vol. 9 No. 2 (Desember 2020): 226–40.

¹⁰ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 74.

¹¹ Muchlis Saifullah, *Wawancara, Kelas V MI Plus Bunga Bangsa Dolopo Madiun, 16 Februari 2023, 09.00 WIB.*

Analisis terkait permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis di tingkat MI dengan *problem solver* menggunakan media *strip story* ini bukanlah yang pertama kalinya, terdapat beberapa artikel terdahulu yang telah membahas tema serupa. Di antara artikel tersebut adalah: 1) Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Media *Strip Story*, ditulis oleh Nasruddin.¹² 2) Pembelajaran Insya (Kitabah) Dengan Media *Strip Story*, ditulis oleh Hayati Nufus.¹³ 3) Pengaruh Penggunaan Media *Strip Story* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Minat Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab, ditulis oleh Riska Apriliyani dan Erfan Gazali.¹⁴ 4) Pengembangan Media *Strip Story* Bergambar Terhadap Pembelajaran Maharah Al-Kitabah, ditulis oleh Umi Hijriyah, Zahrotun Nufus dan Muhammad Aridan.¹⁵ 5) Peningkatan Penguasaan Isim Isyarah Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Berbantu Media *Strip Story* Peserta Didik Kelas V MI Raudlatuth Tholibin, ditulis oleh Khusnul Mubaroroh.¹⁶ 6) *Ta'sir Istikhdam Wasail Al-Qissoh Al-Muqotto'ah 'Ala Tarqiyati Maharah Kitabah Imla' Mandzur*, ditulis oleh Ina l'anatul Ummah dan Aziz Syafrudin Syafrowi¹⁷

Mengacu pada beberapa kajian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sisi persamaan dari seluruh kajian tersebut dibandingkan dengan artikel yang peneliti tulis adalah sama-sama menganalisis tentang implementasi media *strip story* dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan sisi perbedaan antara keseluruhan penelitian ini adalah: artikel pertama fokus pada pembelajaran bahasa Arab secara umum, artikel kedua fokus pada penggunaan media *strip story* dalam pembelajaran *insya'*. Sedangkan artikel ketiga fokus pada peningkatan keterampilan menulis dan minat belajar, dan artikel keempat fokus pada penggunaan media *strip story* bergambar, serta artikel kelima fokus pada penguasaan *Isim Isyarah*, sedangkan artikel keenam membahas tentang eksperimen penggunaan media *strip story*. Sehingga, berdasarkan keenam kajian terdahulu tersebut, dapat disampaikan bahwa artikel yang peneliti tulis memiliki sisi kebaruan pada fokus penelitiannya, yaitu berupa optimalisasi penguasaan keterampilan menulis siswa MI menggunakan media *strip story*, dengan fokus pembelajaran pada materi *Imla'* atau kemampuan menulis Arab dengan benar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, artikel ini ditulis dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi media *strip story* pada pembelajaran *Imla'* di tingkat MI. Serta ditujukan untuk mengetahui kelebihan penggunaan media *strip story* pada pembelajaran *kitabah* di tingkat MI.

¹² Nasruddin, "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Media Strip Story," *Jurnal Al-Afidah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* Vol. 4 No. 1 (March 2020): 103–12.

¹³ Hayati Nufus, "Pembelajaran Insya (Kitabah) dengan Media Strip Story," *Jurnal Horizon Pendidikan* Vol. 10 No. 2 (July 2015).

¹⁴ Riska Apriliyani and Erfan Gazali, "Pengaruh Penggunaan Media Strip Story untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Dan Minat Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal El-Ibtikar* Vol. 8 No. 2 (Nopember 2019): 104–22.

¹⁵ Umi Hijriyah, Zahrotun Nufus, and Muhammad Aridan, "Pengembangan Media Strip Story Bergambar terhadap Pembelajaran Maharah Al-Kitabah," *Jurnal Arabi: Journal Of Arabic Studies* Vol. 7 No. 2 (2022): 226–38.

¹⁶ Khusnul Mubaroroh, "Peningkatan Penguasaan Isim Isyarah dengan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Berbantu Media Strip Story Peserta Didik Kelas V MI Raudlatuth Tholibin," Vol. 2 No. 2, 2022, 195–204.

¹⁷ Ina l'anatul Ummah and Aziz Syafrudin Syafrowi, "Ta'sir Istikhdam Wasail Al-Qissoh Al-Muqotto'ah 'Ala Tarqiyati Maharah Kitabah Imla' Mandzur," *Jurnal El-Ibtikar* Vol. 5 No. 2 (Desember 2016): 85–99.

B. METODE PENELITIAN

Artikel ini ditulis menggunakan metode penelitian kualitatif,¹⁸ dengan pendekatan studi kasus.¹⁹ Data pada artikel ini diperoleh melalui hasil observasi langsung pada kegiatan pembelajaran menggunakan media *strip story*, wawancara semi terstruktur dengan guru pengajar maupun siswa, serta dokumentasi.²⁰ Sedangkan analisis data dilakukan dengan mengacu pada cara *interactive model* yang digagas oleh Miles dan Hubberman. Dan cek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi maupun dokumentasi.²¹

Alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil identifikasi sebagai berikut: MI Plus Bunga Bangsa merupakan MI yang masih berusia muda dibandingkan beberapa madrasah favorit lain di Kecamatan Dolopo. Akan tetapi MI ini memiliki jumlah siswa yang banyak, dengan segudang prestasi di berbagai cabang lomba maupun tingkatan perlombaan. Madrasah ini sering menjuarai perlombaan di bidang bahasa Arab, salah satunya adalah Khitobah Bahasa Arab pada ajang PORSENI.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Materi Ajar Pada Pembelajaran *Imla'* di Tingkat MI

Pembelajaran *Imla'* merupakan bagian dari pembelajaran keterampilan menulis Arab atau biasa disebut dengan *maharah kitabah*. *Maharah Kitabah* terdiri dari kemahiran dalam membentuk huruf, menuliskan kata, penguasaan ejaan kata, serta kemampuan dalam menuangkan gagasan dan ide dalam tulisan berbahasa Arab.²² Hal yang perlu dipahami oleh seorang guru, bahwa keterampilan menulis harusnya diawali dengan melatih siswa menulis huruf arab dengan benar serta mampu mengenali *makhorijul khuruf* dengan tepat, serta mampu menuliskan setiap kata bahasa Arab dengan benar.

Pada artikel ini, peneliti hanya akan fokus pada pembelajaran *Imla'* saja. Kata *Imla'* merupakan bentuk masdar dari kata *Amla* yang berarti mendikte. Tujuan utama pembelajaran *Imla'* adalah menjadikan siswa mampu menulis huruf Arab, kata maupun kalimat sederhana berbahasa Arab dengan baik dan benar. Pembelajaran *Imla'* termasuk ke dalam tahap pembelajaran keterampilan menulis tingkat dasar. Kemampuan siswa pada keterampilan ini, sangat menentukan tingkat kemahiran mereka pada keterampilan menulis tingkat lanjutan. Sebab kesalahan penulisan kata berbahasa Arab dapat mengakibatkan kesulitan dan kesalahan pada tahapan menulis tingkat lanjutan atau *Insyah*.²³

Tujuan dari pembelajaran *maharah kitabah* menurut tingkatannya yaitu: a) Tingkat Pemula ditujukan untuk: 1) Mampu menyalin satuan-satuan bahasa sederhana. 2) Mampu menuliskan satuan bahasa sederhana. 3) Mampu menulis paragraf pendek. 4) Mampu menulis sebuah pernyataan atau pertanyaan sederhana berbahasa Arab. b) Tingkat

¹⁸ Muhammad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Press, 2008), 175.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 407.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 151.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006).

²² Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Idea Press, 2010).

²³ Sitti Kuraedah, "Aplikasi Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

menengah ditujukan untuk: 1) Mampu menuli sebuah pertanyaan atau pernyataan berbahasa Arab. 2) Mampu Menulis sebuah paragraf. 3) Mampu membuat karangan pendek. 4) Mampu menyusun surat berbahasa Arab sesuai panduan. 5) Mampu menyusun laporan berbahasa Arab. c) Tingkat lanjut ditujukan untuk: 1) Mampu menulis surat berbahasa Arab tanpa panduan. 2) Mampu mengarang beberapa paragraf sesuai tema. 3) Mampu menulis berbagai macam jenis karangan. 4) Mampu menyusun laporan secara sistematis.²⁴

Menurut beberapa ahli, pembelajaran *Imla'* terbagi menjadi beberapa macam aktivitas menulis. Menurut Fath Ali Yunus dkk. terbagi menjadi 4 macam, yaitu: 1) Dikte atau *Imla'*. 2) *Imla' Manqul*. 3) *Imla' Mandzur*. 4) *Imla' Ikhtibary*.²⁵ Sedangkan Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad membagi cakupan *Imla'* menjadi 4 macam sebagai berikut: 1) *Imla' Manqul*. 2) *Imla' Mandzur*. 3) *Imla' Masmu'*. 4) *Imla' Ikhtibary*.²⁶ Adapun menurut Dr. Abdul Munim Sayyid Abdul 'Al, *Imla'* terbagi menjadi 3, yaitu: 1) *Imla' Manqul*. 2) *Imla' Mandzur*. 3) *Imla' Ikhtibary* atau *Masmu'*.²⁷

Cakupan materi Pembelajaran *Imla'* adalah sebagai berikut: 1) *Imla' Manqul* (*Imla'* Menyalin) adalah pembelajaran *imla'* dengan cara siswa diharuskan menyalin tulisan *guru* di papan tulis atau di karton, siswa menyalin tulisan tersebut di buku. Pembelajaran ini cocok untuk tingkat pemula. 2) *Imla' Mandzur* (*Imla'* mengamati) adalah pembelajaran *imla'* dengan cara siswa mengamati tulisan guru dalam beberapa waktu, setelah guru menghapus tulisan tersebut siswa diharuskan menyalin tulisan di buku mereka tanpa melihat tulisan guru. Pembelajaran ini merupakan lanjutan dari *Imla' manqul*. 3) *Imla' Masmu'* (*Imla'* Menyimak) adalah pembelajaran *imla'* dengan cara siswa menyimak bacaan guru. Guru akan memperdengarkan beberapa kata atau kalimat, kemudian siswa diminta menulis bacaan guru. Pembelajaran ini merupakan lanjutan dari *Insya' mandzur*. 4) *Imla' Ikhtibary* (*Imla'* berbentuk ujian berdasarkan pengalaman belajar siswa) adalah pembelajaran *Imla'* yang setara atau bahkan lebih sulit dari *Imla' masmu'*. Pembelajaran *Imla'* ini menuntut siswa untuk mampu menuliskan sebuah kalimat atau teks tanpa melihat contoh. *Imla'* jenis ini ditujukan untuk mengukur tiga kemampuan yaitu: mendengar, menghafal dan menuliskan kembali apa yang didengar secara langsung.²⁸

Pada pembelajaran *Imla'* untuk siswa tingkat MI ini, guru memulai pembelajaran dari *tingkat* paling dasar. Guru memperhatikan beberapa hal dalam pembelajaran *Imla'* di tingkat MI, yaitu: 1) Guru membiasakan siswa dengan arah tulisan bahasa Arab, siswa dibiasakan menulis Arab dari sebelah kanan ke sebelah kiri, dan memulai halaman pertama buku *Imla'* dari sisi paling belakang, hal tersebut merupakan kebalikan dari kebiasaan siswa dalam belajar materi selain bahasa Arab. 2) Siswa dibiasakan dengan memahami lambang bunyi dan huruf Arab dengan benar, terutama pada huruf yang memiliki kemiripan bunyi dan kedekatan *makhraj* seperti *alif* dan *'ain* atau *kaf* dan *qof* dan lain sebagainya. 3) Guru mengajari siswa untuk mengingat karakter penulisan huruf

²⁴ Khoirotnun Ni'mah, "Implementasi Media Papan Mahir Bahasa Arab dalam Pembelajaran Maharoh Kitabah," *Jurnal Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 2018, 93-114.

²⁵ Fath Ali Yunus et.all, *Asariyat Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah Wa al-Tarbiyah al-Diniyah* (Kairo: Daar Al-Tsaqafah, 1981), 238.

²⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Thuruq Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah*, Cet. 1 (Kairo: Maktabah al-Nahdah, 1979), 263.

²⁷ Abdul Mun'im Sayyid Abdul 'Al, *Thuruq Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah* (Maktabah Gharib, n.d.), 122.

²⁸ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 181.

di setiap bagian, sebab penulisan huruf 'ain misalnya akan memiliki cara penulisan yang berbeda ketika di awal kata atau di tengah ataupun di akhir kata. 4) Guru mengajarkan karakter huruf yang boleh disambung dan tidak boleh bersambung. 5) Guru mengajarkan perbedaan cara penulisan *ta' marbutoh* dan *ta' ta'nits*. 6) Guru juga membiasakan siswa untuk menulis *harokat* atau *syakal* dengan benar dalam setiap penulisan kata berbahasa Arab.²⁹

Berdasarkan teori dan paparan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Imla'* di tingkat MI memiliki peran sebagai tahapan pertama dalam melatih siswa dan membiasakan siswa belajar menulis tulisan Arab. Dalam pembelajaran *Imla'* siswa juga dibiasakan untuk memahami karakter setiap huruf serta penulisannya dalam bentuk kata maupun kalimat. Sehingga, capaian dari pembelajaran *Imla'* ini adalah siswa *diharapkan* mampu menulis seluruh huruf hijaiyah dengan posisi dan tata cara penulisan yang benar, khususnya dalam susunan kata dan kalimat. Hal tersebut ditujukan untuk menjaga terjadinya kesalahan makna dan bacaan terhadap setiap tulisan Arab siswa.

2. Pembelajaran *Imla'* Tingkat MI Menggunakan Media *Strip Story*

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu jamak dari kata medium.³⁰ Secara harfiah kata media dapat diartikan sebagai perantara, jalan tengah ataupun pengantar sebuah pesan dari sesuatu yang telah dipelajari. ³¹ Dalam bahasa Arab media *pembelajaran* disebut dengan *wasail al-ta'lim* atau *wasail al-idhoh*, yaitu segala sesuatu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam memperjelas materi pelajaran, dan ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi ajar.

Media pembelajaran terbagi menjadi dua kategori, yaitu pertama *wasail khissiyyah* (media pembelajaran yang mengandalkan penerimaan pesan menggunakan panca indra manusia), meliputi media audio seperti radio dan media visual seperti gambar ataupun media audio visual seperti video. Kedua *wasail lughowiyah* (media pembelajaran yang menjadikan pelafalan kata dan kalimat sebagai alat bantu utama dalam menjelaskan materi ajar).³²

Menurut Hamdani, terdapat 6 kriteria dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu: 1) *Acces* (mengutamakan kemudahan akses terhadap media yang digunakan). 2) *Cost* (Menggunakan biaya sesuai kemampuan guru, serta berusaha lebih kreatif dalam mengembangkan media secara mandiri). 3) *Technology* (Menyesuaikan penggunaan media dengan ketersediaan teknologi di lembaga). 4) *Interactivity* (Penggunaan media mampu menghadirkan komunikasi dua arah antara guru dengan siswa). 5) *Organization* (Media yang digunakan mendapatkan dukungan dari lembaga pendidikan). 6) *Novelty* (Media yang digunakan hendaknya menarik dan inovatif).³³

²⁹ Muchlison Saifullah, *Wawancara*, Kelas V MI Plus Bunga Bangsa Dolopo Madiun, 16 Februari 2023, 09.00 WIB.

³⁰ Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol. 8 No. 1 (April 2011).

³¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pustaka Setia, 2011), 243.

³² Rof'ati Hasna Mufti and Sutarsono Ahmad, *Ushul Al-Tarbiyah Wa Al-Ta'lim* (Ponorogo: Ma'had Darussalam Gontor, 2011), 24.

³³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 256–57.

Mengacu pada temuan data lapangan, guru di MI Plus Bunga Bangsa Dolopo telah menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk kegiatan pembelajaran *Imla'*.³⁴ Acuan tersebut didasarkan pada pemenuhan beberapa kriteria media yang digunakan, yaitu: media pembelajaran yang digunakan mampu menjadi *wasa'il al-ta'lim* pembelajaran *Imla'*. Sebab, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran *Imla'* menggunakan media tersebut. Dan media yang digunakan masuk dalam kategori *Wasa'il Khissiyah*, sebab media yang digunakan mengandalkan panca indra siswa dalam memahami materi pelajaran *Imla'*. Serta media yang digunakan telah memenuhi keenam kriteria yang telah disampaikan oleh Hamdani di atas.

Pembelajaran keterampilan menulis (*Imla'*) di MI Plus Bunga Bangsa Dolopo menggunakan media *strip story*. Penggunaan media tersebut mengacu pada pendapat Azhar Arsyad, bahwa media pembelajaran *strip story* adalah pemanfaatan kertas sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan media tersebut ditujukan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak lagi terkesan membosankan, sulit ataupun mempelajarinya dalam keterpaksaan.³⁵ Selain itu, pengembangan media pembelajaran dan pelaksanaan inovasi pembelajaran adalah suatu hal yang mutlak untuk dilakukan guru. Sehingga, guru diharuskan untuk menjadi lebih kreatif, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, sesuai yang dituntut oleh kurikulum pembelajaran bahasa Arab di tingkat MI.³⁶

Pembelajaran menggunakan *strip story* berbahan dasar kertas di kenalkan pertama kali oleh Prof. R. E. Gibson, hal tersebut tertulis dalam majalah *TESL Quarterly* Vol. 9 No. 2. Selanjutnya *strip story* dikembangkan oleh Mary Ann dan John Body, hal tersebut juga dilengkapi dengan penjelasan pengalaman lapangan oleh Carol Lamelin. Hal tersebut juga dituliskan dalam majalah yang sama.³⁷ Penekanan pada penggunaan media *stri story* adalah pendekatan kegiatan pembelajaran dengan mengutamakan jalinan komunikasi dan merangsang kreativitas siswa, sehingga siswa dapat mempelajari bahasa asing dengan menyenangkan dan terkesan lebih mudah.³⁸

Media *strip story* dapat diimplementasikan dengan cara menyediakan potongan kertas sebagai media pembelajaran. Potongan kertas tersebut dapat berisi huruf, kata, kalimat maupun penggalan cerita berbahasa Arab. Selanjutnya siswa diminta untuk menyusun potongan kertas tersebut menjadi sebuah kata, kalimat maupun cerita utuh berbahasa Arab.

Pembelajaran *Imla'* menggunakan media *strip story* di MI Plus Bunga Bangsa Dolopo, dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Untuk tahap persiapan, dilakukan guru dengan cara sebagai berikut: 1) Guru memilih beberapa *mufrodat* dengan huruf yang mirip dari satu tema yang sama, 2) *Mufrodat* tersebut guru catat dalam materi RPP berikut makna kosakatanya. 3) Guru menyiapkan materi *strip story* dengan cara mencetak penggalan huruf dari seluruh kosakata yang telah dipilih. 4) Guru menggunting setiap penggalan

³⁴ Observasi penggunaan Media Pembelajaran, *Observasi*, Kelas V MI Plus Bunga Bangsa Dolopo Madiun, 16 Februari 2023, 09.00 WIB.

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 124.

³⁶ Asnul Uliyah and Zakiyah Isnawati, "Metode Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah* Vol. 7 No. 1 (2019): 31-43.

³⁷ Nasruddin, "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Media Strip Story."

³⁸ Riska Apriliyani and Erfan Gazali, "Pengaruh Penggunaan Media Strip Story untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Minat Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab."

huruf dan mengumpulkannya berdasarkan komponen *mufradat* supaya tidak bercecer. 5) Guru membagi potongan tersebut menjadi 6 bagian, dengan asumsi untuk 6 kelompok. 6) Guru menyiapkan potongan kata sederhana yang berasal dari materi yang akan dipelajari siswa. 7) Guru menyiapkan bank jawaban untuk seluruh *strip story* materi *Imla'*.

Pada kegiatan pembelajaran, guru menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru mengawali pembelajaran bahasa Arab dengan melakukan apersepsi. 2) Setelah apersepsi guru memulai dengan menyampaikan kosakata atau *mufradat* yang mirip dari segi huruf, sekaligus mengajarkan makna kosakata tersebut. 3) Guru mengajak siswa menghafalkan kosakata sekaligus maknanya. 4) Guru menunjukkan tulisan kosakata yang diambilkan dari bank jawaban. 5) Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok. 6) Siswa berkumpul dalam kelompok untuk mengerjakan tugas berupa *strip story*. 7) Pada tahap pertama siswa diminta menyusun huruf menjadi 2 kata yang memiliki huruf yang mirip. 8) Salah satu perwakilan kelompok diminta menyalin tulisan dari potongan kertas tersebut di buku. 9) Siswa diminta melengkapi makna kosakata dari kata yang di susun. 10) Perwakilan kelompok menuliskan susunan kata sekaligus maknanya di papan tulis. 11) Hasil jawaban dikoreksi bersama. 12) Selanjutnya masing-masing kelompok diminta menyusun beberapa penggal kata menjadi kalimat sederhana. 13) Perwakilan anggota kelompok menyalin susunan kalimat tersebut di buku, serta melengkapi makna kalimat tersebut. 14) Perwakilan kelompok menuliskan susunan kalimat beserta maknanya di papan tulis. 15) Guru meminta siswa melakukan penilaian teman sejawat. 16) Anggota kelompok lain diperbolehkan membenarkan jawaban kelompok lain yang kurang tepat. 17) Guru menunjukkan bank jawaban untuk mengoreksi jawaban seluruh kelompok. 18) Guru memberikan penilaian untuk kegiatan pembelajaran hari tersebut.³⁹

Mengacu pada penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab di MI Plus Bunga Bangsa Dolopo menggunakan media *strip story* sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis atau *Imla'*. Dan berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media *strip story* efektif dalam pembelajaran *imla'*. Sebab, penggunaan media tersebut dapat mempermudah guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran *Imla'*. Serta penggunaan media tersebut berhasil menghidupkan suasana kelas dan dapat menciptakan interaksi aktif dari seluruh anggota kelas, dan siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Imla'* Menggunakan *Strip Story*

Pembelajaran *Imla'* menggunakan media pembelajaran *strip story* memang memiliki berbagai kelebihan. Namun, tidak dapat dinafikan bahwa penggunaan media pembelajaran *strip story* dalam kegiatan belajar mengajar materi *Imla'* juga memiliki beberapa kekurangan ataupun kelemahan. Kelebihan dan kekurangan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor ataupun kendala.

Kelebihan dari penggunaan media *strip story* dalam pembelajaran *Imla'* yaitu: 1) Penggunaan media ini dapat menarik minat siswa dalam belajar *Imla'*. 2) Media ini mampu merangsang pengembangan kognitif siswa, khususnya dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan. 3) Mampu menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar *Imla'*. 4) Mampu menghilangkan kebosanan siswa, karena penggunaan media ini menuntut

³⁹ Muchlison Saifullah, *Wawancara*, Kelas V MI Plus Bunga Bangsa Dolopo Madiun, 16 Februari 2023, 09.00 WIB.

mereka melakukan diskusi. 5) Dapat dijadikan sebagai variasi model pembelajaran *Imla'*. 6) Media pembelajaran *strip story* mudah dibuat dan diimplementasikan. 7) Media ini menggunakan bahan yang murah dan mudah ditemui. 8) Media ini tidak membutuhkan teknologi yang sulit. 9) Media ini mudah diimplementasikan. 10) Media ini dapat digunakan untuk jumlah siswa yang banyak.

Adapun Kekurangan dari penggunaan media *strip story* dalam pembelajaran *Imla'* yaitu: 1) Suasana kelas menjadi gaduh dan ribut. 2) Membutuhkan waktu lebih lama dari metode ceramah. 3) Memungkinkan adanya perbedaan jawaban antar anggota kelompok. 4) Memicu timbulnya perdebatan atas kebenaran jawaban.⁴⁰

Berdasarkan pada pernyataan guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *strip story* dalam pembelajaran *Imla'* adalah efektif. Meskipun memiliki beberapa kekurangan, namun kelebihan penggunaan media tersebut cenderung lebih dominan. Selain itu, seluruh kekurangan dari penggunaan media ini tidak berakibat fatal. Dan masih dapat diatasi oleh guru, sebab guru dapat berperan sebagai fasilitator pada proses kegiatan belajar mengajar *Imla'* menggunakan media *strip story* tersebut. Adapun kekurangan yang disebutkan oleh guru dianggap tidak menjadi permasalahan yang fatal, sebab kekurangan tersebut tidak menyebabkan terjadinya miskonsepsi terhadap pemahaman siswa dalam belajar *Imla'*. Justru penggunaan media tersebut dapat mendukung proses pemahaman siswa. Khususnya dalam membedakan beberapa huruf yang memiliki kemiripan dalam pelafalan maupun penulisannya.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap implementasi media *strip story* pada pembelajaran *Imla'* di tingkat MI, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran *Imla'* di tingkat MI merupakan pembelajaran *maharah kitabah* tahapan pertama. Pembelajaran tersebut ditujukan untuk melatih dan membiasakan siswa menulis Arab dengan benar sejak dini, guna menghindari terjadinya kesalahan makna dan bacaan pada penulisan bahasa Arab. Pada pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk mampu memahami perbedaan karakter huruf hijaiyah, serta mampu menuliskannya dengan posisi dan tata cara penulisan yang tepat dalam bentuk kata maupun susunan kalimat sederhana. 2) Implementasi media *strip story* pada pembelajaran *Imla'* di MI Plus Bunga Bangsa Dolopo tergolong efektif, dan mampu menjadi *problem solver* terhadap permasalahan terkait kegiatan pembelajaran *maharah kitabah* di tingkat MI. Di samping itu, penggunaan media tersebut berhasil menghidupkan suasana kelas, dan dapat menciptakan interaksi aktif dari seluruh anggota kelas, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi atau menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri. 3) Implementasi media *strip story* pada pembelajaran *Imla'* di MI Plus Bunga Bangsa Dolopo memiliki kelebihan dan kekurangan, namun kelebihan dari media tersebut cenderung lebih dominan. Serta kekurangan media tersebut tidak menimbulkan permasalahan yang fatal, semisal memicu terjadinya miskonsepsi terhadap pemahaman siswa dalam belajar *Imla'*. Justru penggunaan media tersebut dapat mendukung proses pemahaman siswa lebih baik.

⁴⁰ Muchlison Saifullah, *Wawancara*, Kelas V MI Plus Bunga Bangsa Dolopo Madiun, 16 Februari 2023, 09.00 WIB.

Khususnya dalam membedakan beberapa huruf yang memiliki kemiripan dalam pelafalan maupun penulisannya.

Saran

Peneliti berharap kepada para peneliti yang akan datang, semoga dapat menjelaskan lebih detail terkait efektivitas implementasi media *strip story* dalam pembelajaran *maharah kitabah* di semua jenjang dan di berbagai lembaga pendidikan. Selain itu, pembahasan terkait implementasi media *strip story* di tingkat mahasiswa dan pondok pesantren juga masih jarang dibahas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Abdul Mun'im Sayyid Abdul 'Al. *Thuruq Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah*. Maktabah Gharib, n.d.
- Ahmad Rathomi. "Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Tarbiya Islamica: Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 1 (June 2020): 1–8.
- Asnul Uliyah and Zakiyah Isnawati. "Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah* Vol. 7 No. 1 (2019): 31–43.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Fath Ali Yunus et.all. *Asariyat Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah Wa al-Tarbiyah al-Diniyah*. Kairo: Daar Al-Tsaqafah, 1981.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pustaka Setia, 2011.
- Hayati Nufus. "Pembelajaran Insha (Kitabah) Dengan Media Strip Story." *Jurnal Horizon Pendidikan* Vol. 10 No. 2 (July 2015).
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ina I'anutul Ummah and Aziz Syafrudin Syafrowi. "Ta'sir Istikhdam Wasail Al-Qissoh Al-Muqotto'ah 'Ala Tarqiyati Maharah Kitabah Imla' Mandzur." *Jurnal El-Ibtikar* Vol. 5 No. 2 (Desember 2016): 85–99.
- Kasiram, Muhammad. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Press, 2008.
- Khoirotun Ni'mah. "Implementasi Media Papan Mahir Bahasa Arab dalam Pembelajaran Maharoh Kitabah." *Jurnal Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 2018, 93–114.
- Khusnul Mubaroroh. "Peningkatan Penguasaan Isim Isyarah dengan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Berbantu Media Strip Story Peserta Didik Kelas V MI Raudlatuth Tholibin," Vol. 2 No. 2:195–204, 2022.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad. *Thuruq Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah*. Cet. 1. Kairo: Maktabah al-Nahdah, 1979.
- Muhammad Fauzi and Muhammad Thohir. "Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah." *Jurnal El-Ibtikar* Vol. 9 No. 2 (Desember 2020): 226–40.
- Munawarah and Zulkiflih. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 1 No. 2 (Deseember 2020): 22–34.

-
- Nasruddin. "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Media Strip Story." *Jurnal Al-Afidah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* Vol. 4 No. 1 (March 2020): 103–12.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Riska Apriliyani and Erfan Gazali. "Pengaruh Penggunaan Media Strip Story untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Minat Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal El-Ibtikar* Vol. 8 No. 2 (Nopember 2019): 104–22.
- Rofati Hasna Mufti and Sutarsono Ahmad. *Ushul Al-Tarbiyah Wa Al-Ta'lim*. Ponorogo: Ma'had Darussalam Gontor, 2011.
- Samad Umarella and M. Sahrawi Saimima. "Urgensi Media dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3 No. 2 (Desember 2018): 238–40.
- Sitti Kuraedah. "Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* Vol. 8 No. 2 (July 2015): 82–98.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syaiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Syamsuddin Asyrofi. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Idea Press, 2010.
- Tejo Nurseto. "Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* Vol. 8 No. 1 (April 2011).
- Umi Hijriyah, Zahrotun Nufus, and Muhammad Aridan. "Pengembangan Media Strip Story Bergambar Terhadap Pembelajaran Maharah Al-Kitabah." *Jurnal Arabi: Journal Of Arabic Studies* Vol. 7 No. 2 (2022): 226–38.
- Wakhdiati Nurrohmah Putri. "Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Lisania: Journal of Arabic Education and Literature* Vol. 1 No. 1 (2017): 1–16.